

EDISI : JUMAT, 16 APRIL 2021

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &  
**+1,37%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**  
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.646**  **-0,09%**  
(Kurs JISDOR pada 15 APRIL 2021)

## STOCK MARKET

15 APRIL 2021

IHSG : **6.079,50 (+0,48%)**

Volume Transaksi : 15,005 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,169 Triliun

Beli Asing : Rp 3,812 Triliun

Jual Asing : Rp 3,521 Triliun

## BOND MARKET

15 APRIL 2021

Ind Bond Index : **310,7819**  **-0,07%**

Gov Bond Index : 304,6919  **-0,07%**

Corp Bond Index : 340,9192  **+0,02%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 15/4/2021 (%)	RABU 14/4/2021 (%)
5,00	FR0086	5,7784	5,7737
9,84	FR0087	6,5089	6,5387
15,18	FR0088	6,5213	6,5299
19,01	FR0083	7,2889	7,3029

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,41%</b>	IRDSHS <b>+0,53%</b>	<b>-0,12%</b>	
	Saham Agresif <b>+0,35%</b>	IRDSH <b>+0,33%</b>	<b>+0,02%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+0,40%</b>	IRDSH <b>+0,33%</b>	<b>+0,07%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,15%</b>	IRDCPS <b>+0,22%</b>	<b>-0,07%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>-0,05%</b>	<b>+0,04%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>-0,07%</b>	IRDPTS <b>-0,05%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,08%</b>	IRDPT <b>-0,05%</b>	<b>-0,03%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>-0,05%</b>	<b>+0,12%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>-0,05%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>-0,05%</b>	<b>+0,00%</b>	
	PNM Dana Optima <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>-0,05%</b>	<b>+0,04%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,13%</b>	IRDPTS <b>-0,05%</b>	<b>-0,08%</b>	
	PNM Kaffah <b>-0,13%</b>	IRDPTS <b>-0,05%</b>	<b>-0,08%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Arafah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,33%</b>	LQ45 <b>+0,39%</b>	<b>-0,06%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Ekspor Indonesia Cetak Rekor Setelah Hampir 10 Tahun

Nilai ekspor Indonesia pada Maret 2021 melesit 20,3% menjadi sebesar US\$18,35 miliar dibandingkan dengan Februari 2021 dan menyentuh rekor tertinggi dalam rentang waktu 9-10 tahun terakhir. Peningkatan permintaan dunia yang memengaruhi kenaikan harga komoditas unggulan Indonesia menyebabkan pertumbuhan tersebut. (Kompas)

### 2. Ekonomi di Jalur Pemulihan

Perbaikan sejumlah indikator ekonomi pada kuartal I/2021 seperti kinerja perdagangan, indeks manufaktur, penyaluran kredit, hingga penjualan otomotif diyakini bakal membuat jalan pemulihan ekonomi bertambah lebar. Momentum ini perlu dimanfaatkan sembari memacu penanganan pandemi Covid-19 yang menjadi biang keladi. (Bisnis Indonesia)

### 3. CAD Masih Terkendali

Kendati melebar, defisit transaksi berjalan alias current account deficit (CAD) diperkirakan masih terkendali sejalan dengan prospek neraca perdagangan yang cukup menjanjikan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pasal Berlapis Pelanggar Pajak

Otoritas pajak akan menerapkan pasal tindak pidana pencucian uang dalam seluruh kasus tindak pidana pajak. Hal ini dilakukan menyusul makin beragamnya klasifikasi dan modus pencucian uang hasil tindak pidana di bidang pajak. (Bisnis Indonesia)

### 5. BI : Pelemahan Rupiah akibat Peningkatan Kebutuhan Dollar

Bank Indonesia (BI) menyatakan, pelemahan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) belakangan ini lebih disebabkan oleh kebutuhan dolar yang meningkat dalam rangka repatriasi pajak oleh investor asing. (Investor Daily)

### 6. Mulai Pulih, Purchasing Managers Index Manufaktur Indonesia Maret 2021 Naik

Industri manufaktur kembali masuk fase ekspansi. Hal ini tecermin dari indeks manufaktur yang dirilis sejumlah lembaga. IHS Markit misalnya mencatat Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia pada Maret 2021 mencapai 53,2 atau naik dari 50,9 pada Februari 2021. Level itu adalah posisi tertinggi dalam satu dekade pengumpulan data IHS Markit sejak April 2011. (Kontan)

## Global

---

### 1. Liburan Akibat Lonjakan Kasus Covid-19 di Thailand

Jumlah kasus harian terkonfirmasi Covid-19 di Thailand pada Kamis (15/4/2021) mencapai lonjakan paling tajam sejak awal pandemi. Kasus yang dilaporkan pada hari itu juga merupakan sebuah rekor kenaikan jumlah kasus terkonfirmasi keempat dalam pekan ini. Faktor perjalanan warga selama liburan tahun baru Songkran diduga memperparah gelombang ketiga pandemi Covid-19 di negara itu. (Kompas)

### 2. Bank Sentral AS Pangkas Stimulus

Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Fed akan mengurangi pelonggaran kuantitatif yang selama ini menopang dukungan kebijakan agresif secara bertahap, sejalan dengan moncernya prospek pemulihan ekonomi di negara tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 3. Tingkat Pengangguran Australia Turun

Angka pengangguran di Australia turun karena ekspansi bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha menyusul tingginya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dalam beberapa bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekspansi Pertumbuhan Ekonomi Jerman Melambat

Pertumbuhan ekonomi Jerman diperkirakan melambat menjadi 3,7% pada 2021, karena pembatasan-pembatasan baru untuk meredam penyebaran Covid-19 dinilai akan terus menghambat pemulihan di negara ekonomi terbesar Eropa tersebut. (Investor Daily)

### 5. Level Utang AS Masih Terkendali

Gubernur The Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell mengatakan bahwa tingkat utang Amerika Serikat (AS) saat ini masih sangat terkendali dan pemerintah tidak memiliki masalah untuk mengelolanya. Namun pinjaman Pemerintah AS masih berada di jalur yang tidak sustainable. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Perbankan Makin Gencar Salurkan Pembiayaan Berkelanjutan

Industri perbankan nasional semakin gencar mendorong perkembangan sektor usaha yang mengedepankan aspek berkelanjutan. Hal tersebut terindikasi dari tren meningkatnya pembiayaan perbankan pada usaha berkelanjutan. (Kompas)

### 2. Efisiensi Operasional Perbankan Terbantu Digitalisasi

Transaksi melalui mobile dan internet banking terus tumbuh dengan pesat. Digitalisasi layanan membuat operasional perbankan bisa lebih ditekan sehingga pendapatan industri ini dapat tumbuh lebih baik. (Kompas)

### 3. Vaksinasi Topang Sayap Maskapai

Pemerintah optimistis industri aviasi dapat semakin membaik dengan kerja sama di antara maskapai dengan memanfaatkan slot penerbangan dan pengaktifan kembali rute domestik. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Otomotif Terus Melaju

Industri otomotif di Tanah Air bangkit dan terus menunjukkan tren pemulihan setelah sempat terpukul pandemi Covid-19. Ini tercermin dari meningkatnya order hingga 190% dan antrean panjang pembelian kendaraan bermotor. Berdasarkan data Gaikindo, penjualan mobil wholesale (dari pabrik ke diler) sebanyak 84.910 unit pada Maret 2021. Angka ini naik 72,57% dibandingkan dengan penjualan mobil pada Februari 2021 sebanyak 49.202 unit. Ini ditopang oleh adanya insentif Pemerintah maupun mulai menggeliatnya ekonomi seiring berjalannya vaksinasi Covid-19. (Bisnis Indonesia/Investor Daily/Kontan)

#### 5. Mesin Properti Mulai Mendidih

Pemerintah termasuk serius mendorong konsumsi dengan mengguyur stimulus dan insentif sektor properti. Ini mendorong industri properti menuju jalur pemulihan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Kuartal Kedua Bakal Banjir Modal

Rencana bank untuk menerbitkan saham baru atau rights issue untuk memperkuat permodalan diperkirakan makin marak pada kuartal II/2021. Sejumlah bank telah mendapat restu dari para pemegang saham untuk menggelar aksi korporasi. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Volume Penumpang Maskapai Domestik Pulih 2022

Pemulihan volume penumpang per nerbangan domestik diperkirakan terjadi lebih cepat, yakni pada Desember 2022, jika proses vaksinasi dilakukan dengan skala dua kali lebih masif dibanding sekarang disertai komitmen penerapan protokol kesehatan yang ketat oleh maskapai. (Investor Daily)

#### 8. Laju Transaksi Belanja Online Semakin Kencang

Bank Indonesia (BI) melihat masyarakat makin berminat mengembangkan ekosistem digital. Hal ini terlihat dari meningkatnya berbelanja lewat e-commerce. Preferensi masyarakat akan belanja daring terlihat dari pertumbuhan transaksi e-commerce pada awal tahun 2021 ini. (Kontan)

## Market

---

#### 1. IPO Adhi Commuter Properti Incar Rp1,5 Triliun

PT Adhi Commuter Properti akan mempercepat persiapan penawaran umum perdana saham (initial public offering/IPO) setelah merampungkan proses penerbitan obligasi senilai Rp500 miliar. Perseroan menargetkan perolehan dana IPO mencapai Rp1,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Widodo Makmur Bidik Dana IPO Rp5,5 Triliun

PT Widodo Makmur Perkasa (WMP) membidik dana segar dari penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham sebesar Rp 5,5 triliun. Induk usaha PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) ini menargetkan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir November 2021. (Investor Daily)

#### 3. Reksadana Pendapatan Terproteksi Bakal Terpengaruh PPh Obligasi

Pengurangan pajak bunga obligasi yang diterima wajib pajak dalam negeri (WPDN) akan mengurangi pajak penghasilan (PPh) bunga obligasi WPDN dari 15% menjadi 10%. Kebijakan ini akan berpengaruh pada reksa dana terproteksi (RDT) tidak memiliki kelebihan pajak yang lebih murah apabila PPh obligasi diturunkan menjadi 10%. (Kontan)

#### 4. Imbal Hasil Unitlink Masih Mengecewakan, Tertinggal Dibanding Investasi Lainnya

Kinerja unitlink masih tertekan. Hingga Maret imbal hasil atau yield dari tiga produk unitlink masih minus. Data PT Infovesta Utama menunjukkan kalau secara year to date, kinerja unitlink saham yang paling mendingan sebesar -1,73%. Dibandingkan dengan produk investasi lain, unitlink cukup tertinggal. (Kontan)

## Corporate

---

#### 1. Emiten Unggas Kejar Dobel Digit

Emiten unggas dan pakan ternak lebih agresif untuk mengejar pertumbuhan hingga dua digit pada 2021 sejalan dengan prospek kenaikan permintaan di tengah harga broiler dan DOC yang terkendali. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Grab Beli Saham Emtek (EMTK) Investor Harus Cermati Rencana Bisnis

Grab dikabarkan membeli saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) alias Emtek. Perusahaan asal Singapura ini mencaplok 4% saham EMTK senilai Rp 4 triliun setara S\$ 366 juta melalui saham baru. Pada 5 April lalu, EMTK telah menyelesaikan proses penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dulu atau private placement. (Kontan)

#### 3. Biaya Proyek Kereta Cepat Membengkak, WIKA Ingin Kurangi Porsi Saham

Biaya pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung berpotensi membengkak. Bila ini terjadi, beban operasional PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR), yang terlibat dalam konsorsium pembangunan proyek tersebut, bisa terpengaruh. Saat ini tim PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) tengah melakukan penghitungan pembengkakan biaya (cost over run) yang diperkirakan naik sekitar 20% dari nilai awal. (Kontan)

#### 4. Chandra Asri (TPIA) Tebar Dividen US\$ 38,5 Juta

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) bakal membagikan dividen tunai dari laba bersih 2020 sebesar US\$ 38,5 juta, setara payout ratio 75% dari laba bersih tahun lalu, yaitu US\$ 51,35 juta. (Kontan)